

PERAN KEPALA SEKOLAH MUSLIM SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

(Studi Multi Kasus di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar)

NUR YANAH, M.Pd

Abstrak

Menjadi kepala sekolah muslim yang tugasnya sebagai manajer memang memiliki kewajiban untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap apa yang telah diprogramkan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar dengan menggunakan rancangan studi multi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada situs I di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar maka hasil penelitian lintas situs adalah (1) kepala sekolah mengelola sumber daya manusia untuk pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan dan mengirimkan pendidik mengikuti workshop, diklat, seminar, pelatihan KTI, MGMP, mengadakan kelas khusus dengan perusahaan atau industri, melakukan pemantauan setiap kinerja pendidik, melakukan pemantauan setiap kinerja pendidik melalui supervisi. evaluasi terhadap kinerja pendidik. melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Untuk siswa adalah Mengadakan berbagai ekstra kurikuler, mengadakan diklat, menyisipkan nilai-nilai agama dan moral pada setiap pelajaran, bimbingan kerja, mengikutkan siswa di berbagai perlombaan, mengadakan bimbingan kerja. Kemudian untuk sumber daya non manusia adalah melakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana, memantau penggunaan sarana dan prasarana selama digunakan, dan menganggarkan biaya untuk perawatan dan perbaikan jika ada sarana dan prasarana rusak. (2) kepala sekolah mengelola pelaksanaan progam kerja adalah Kepala sekolah mengelola progam kerja yang pertama dilakukan adalah Setiap awal tahun kepala sekolah mengundang semua warga sekolah bersama-sama menyusun progam kerja sekolah yang didalamnya berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan selamajangka yang telah disepakati bersama, Kepala sekolah memantau pelaksanaan progam kerja, Kepala sekolah mensupervisi pelaksanaan progam kerja, Kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan progam kerja , Kepala sekolah mengambil tindakan progam apa yang harus dibenahi, dikurangi, dan diperbaiki untuk menyusun progam kerja selanjutnya. (3) kepala sekolah mengelola kurikulum adalah melakukan pengembangan kurikulum, melakukan supervisi kurikulum yang sudah berjalan, dan mengambil tindak lanjut dari hasil kurikulum sebagai sarana perbaikan. Untuk pembejaran kepala sekolah melakukan supervisi proses pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran, dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran sebagai perbaikan jika ada proses pembelajaran yang kurang sesuai. (4) kepala sekolah mengelola dapodik dan emis adalah pengadaan kedua aplikasi tersebut, pemantauan pengerjaan kedua aplikasi tersebut, tertib pengerjaan kedua aplikasi tersebut, dan melakukan tindak lanjut terhadap pengerjaan kedua aplikasi tersebut. dan unt E-learning, kepala sekolah memfasilitasi *E-learning*, supervisi penggunaan *E-Learning*, evaluasi penggunaan *E-Learning*, dan mengambil tindak lanjut penggunaan *E-Leraning* sebagai perbaikan.

Kata Kunci: Manajer, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Menjadi Kepala sekolah muslim tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, melainkan tanggung jawabnya terhadap Allah SWT dimana di akhirat nanti apa yang dilakukan pemimpin di dunia akan dipertanggung jawabkan, bagaimana mengelola SDM yang ada di lembaga dan bagaimana mengelola lembaga untuk menjadi lembaga yang berkualitas karena semua itu adalah amanah dari Allah SWT. Selanjutnya menurut Mulyasa yang dikutip oleh Riduwan dalam bukunya bahwa “Kepala Sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah”.¹ Dampak tersebut antara lain terhadap mutu pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, *teamwork* yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas. Melihat apa yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen sebuah lembaga maka menjadi kepala sekolah bukan perkara yang mudah, bukan pula perkara yang sulit. Namun, ketika mengenal, memahami, meyakini cara menjadi kepala sekolah yang handal, maka hal yang niscaya melaksanakan tugas mulia menjadi seorang kepala sekolah akan terwujud dengan lebih mudah.²

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlihat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.³ Untuk memaksimalkan peran kepala sekolah sebagai manajer yang mampu meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya, kepala sekolah harus mempunyai strategi khusus dalam melaksanakan perencanaannya yaitu yang pertama adalah perbaikan secara terus-menerus (*continuous improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan meningkatkan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang ditetapkan. kedua, menentukan standar mutu (*quality assurance*). Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan institusi pendidikan. Ketiga, perubahan kultur (*change of culture*). Konsep ini bertujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua

¹ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, , 83.

² Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jogjakarta: Deepublish, 2016), 1.

³ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 181.

komponen organisasional. Keempat, perubahan organisasi (*upside-down organisation*). Jika visi dan misi, serta tujuan organisasi sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Kelima, mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Karena organisasi pendidikan menghendaki kepuasan pelanggan, maka perlunya mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan menjadi sangat penting.⁴

Menjadi seorang manajer memang memiliki kewajiban untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap apa yang telah diprogramkan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selanjutnya sebagai pemimpin muslim, ketika mengambil tindakan tetap harus menggunakan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist supaya orientasinya dalam memutuskan suatu masalah atau program bernilai ibadah karena Allah SWT dan harapannya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak menjadikannya masuk kemunkaran, mengingat pemimpin adalah nahkoda dalam sebuah perahu.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan Al Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.” (Q.S. *al-An'am* : 155)⁵

Allah menyukai keteraturan, dan keteraturan tidak terwujud apabila di dalamnya tidak ada perencanaan hingga evaluasi yang baik. Begitu juga dengan sekolah atau lembaga jika menginginkan sebuah keteraturan dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajerial mumpuni supaya dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan bersama. Allah menyukai sebuah keteraturan yang terekam dalam firman Allah SWT surat Ash Shaff yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ
مَرْصُورٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Q.S: *Ash Shaff* ayat 4).⁶

⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (IRCIsoD: Jogjakarta, 2007), 8-11.

⁵ Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, (Hilal: Bandung, 2010), 155.

⁶*Ibid.*, 551.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Guna menjawab perumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, peneliti memilih pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci.⁷ Atau bisa dikatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁸

Mengenai hal tersebut, untuk mendapatkan gambaran maupun data yang mendalam tentang peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi multi kasus di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar) peneliti terjun langsung ke lokasi yang diteliti untuk mengetahui gejala yang sesungguhnya. Data yang digambarkan berupa deskripsi situasi tertentu atau data yang terkumpulkan lebih berbentuk kata-kata. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan multi kasus. Adapun lokasi peneliti berada di MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar. Dipilihnya dua sekolah tersebut dengan pertimbangan kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki prestasi bidang akademik juga berprestasi non akademik tentunya hal tersebut merupakan hasil dari manajemen kepala sekolah dalam mengelola siswa sehingga menghasilkan siswa berprestasi dan mutu pendidikan yang bagus.

C. Hasil Penelitian

1. Mengelola Sumber Daya Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan senantiasa memperhatikan kebutuhan zaman sekarang dna kepala sekolah juga berusaha supaya para sumber daya manusia seperti pendidik, tenaga, kependidikan, dan para siswa untuk *upgrade* dirinya masing-masing karena kedua kepala sekolah tersebut sadar bahwa kemajuan suatu lembaga tergantung bagaimana mengelola sumber daya manusianya. Begitu juga dengan mengelola sumber daya non manusia, kepala

⁷ Universitas Negeri Malang, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010). 28.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 6.

sekolah juga selalu *mengupgrade* kebutuhan sarana dan prasarana bagi pendidikan supaya proses belajar mengajar dan kegiatan pendidikan di sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik sekaligus dapat menunjang minat dan bakat siswa.

Menurut pengamatan peneliti, kepala sekolah MAN 1 Blitar mengelola sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk sumber daya manusianya, kepala sekolah mengadakan atau mengirimkan pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti workshop KTI (Karya Tulis Ilmiah), diklat kurikulum 2013 dan diklat revisi kurikulum 2013 yang bekerja sama dengan UIN Malang, Melakukan BIMTEK (Bimbingan Teknologi), MGMP(Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan minimal satu semester satu kali. Melakukan pemantauan setiap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui supervisi, melakukan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut supaya kinerja yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan semakin baik. Kemudian untuk siswa, kepala sekolah mengadakan ekstrakurikuler sebagai wadah minat, bakat, dan sekaligus membentuk karakter anak dan kepala sekolah juga mengimbau para pendidik ketika memberi pelajaran disisipi nilai-nilai agama atau nilai moral supaya terbentuk karakter yang bagus, dan mengikutkan para siswa di berbagai kejuaraan. Untuk sarana dan prasarana di MAN 1 Blitar, kepala sekolah dalam pengelolannya menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, dan perawatan. Untuk perencanaan pengadaan, kepala sekolah bekerja dengan waka sarana dan prasarana menimbang anggaran dengan kebutuhan lembaga dan mengambil skala prioritas terlebih dahulu mana yang diadakan, setelah merencanakan kepala sekolah melaksanakan apa yang direncanakan dengan mamantua penggunaan sarana dan prasarana, dan yang terakhir adalah kepala sekolah menganggarkan biaya untuk perawatan dan perbaikan jika ada sarana dan prasarana rusak.

Sedangkan di SMKN 1 Blitar, untuk meningkatkan keprofesioanalaan pendidik, kepala sekolah selalu berusaha *mengupgrade* pengetahuan mereka dengan mengadakan atau mengirimkan pendidik untuk mengikuti workshop, diklat, bimtek, seminar, dan MGMP setiap tahunnya, mengadakan kelas khusus dengan para perusahaan atau industri. Untuk tenaga pendidikan tidak sesering pendidik namun untuk tenaga kependidikan oleh kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dengan mengedepankan saling koordinasi satu sama lain. setelah meningkatkan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja mereka. Untuk pendidik, kepala sekolah melakukan supervisi dengan langsung atau kunjungan kelas dan untu tenaga kependidikan supervisi dilakukan dengan bagaimana pengerjaan administrasi atau

pengelolaan data sekolah, setelah melakukan supervisi kepala sekolah melakukan evaluasi supaya mengetahui kekurangan atau kelebihan terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Setelah evaluasi dilakukan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah di evaluasi supaya kinerja yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan lebih baik lagi. Kemudian untuk siswa, kepala sekolah memberikan wadah para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui ekstra kurikuler, bimbingan kerja, bimbingan kejuaraan, dan mengirimkan para siswa yang berbakat untuk mengikuti berbagai perlombaan-perlombaan akademik maupun non akademik dari wilayah lokal hingga internasional, bekerja sama dengan berbagai perusahaan atau industri mengadakan kelas khusus supaya kemampuan anak lebih matang lagi, dan kerja sama dengan perusahaan dan industri supaya kedepannya ketika para siswa lulus sudah tidak bingung mencari pekerjaan.

Kemudian untuk sumber daya non manusia atau sarana dan prasarana kepala sekolah SMKN 1 Blitar memiliki standar untuk pengadaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran yaitu kepala sekolah mengharapkan sarana dan prasarana yang ada dapat mengcover semua kebutuhan siswa masing-masing *stakeholder* dengan perbandingan 1:1. Setelah sarana dan prasarana di adakan, kepala sekolah memiliki prinsip dalam penggunaannya dengan prinsip *empowering* yaitu memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal. Setelah penggunaan secara optimal, kepala sekolah juga mengaggarkan untuk perawatan, pemeliharaan, dan penggantian sarana dan prasarana yang rusak.

Secara umum kepala sekolah MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar sebagai manajer sudah melakukan tugasnya dengan baik, yaitu mengelola sumber daya sekolah dengan sedemikian rupa dan sesuai dengan perkembangan yang ada supaya tercipta sekolah yang bermutu. Menurut kedua kepala sekolah tersebut, yang utama bagi mereka adalah saling koordinasi antara kepala sekolah dan sumber daya sekolah yang ada supaya masing-masing dari mereka mengetahui kebutuhannya sehingga kebutuhan-kebutuhan tersebut bisa diwujudkan, diberdayakan, dievaluasi, dan ditindak lanjuti.

2. Mengelola Pelaksanaan Progam Kerja dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut pengamatan peneliti, kepala sekolah MAN 1 Blitar mengelola pelaksanaan progam kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang pertama dilakukan adalah perencanaan, artinya setiap awal tahun kepala sekolah selalu mengundang semua warga sekolah bersama-sama menyusun progam kerja sekolah yang didalamnya berisi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam jangka

waktu yang telah disepakati bersama dan perencanaan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kemampuan madrasah. Yang kedua adalah pelaksanaan, artinya setelah program kerja direncanakan, dipertimbangkan dan diputuskan maka program kerja tersebut dilaksanakan bersama. Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah selalu memantau, mensupervisi, dan mengevaluasi program kerja di lapangan. Kepala sekolah mencocokkan antara rencana dan pelaksanaan sudah sesuai atau belum atau mungkin ada yang perlu diperbaiki dan ditambah ketika pelaksanaan program kerja. Dan yang terakhir adalah tindak lanjut, setelah di dalam pelaksanaan kepala sekolah melakukan pemantauan, supervisi, dan evaluasi, kepala sekolah mengambil tindakan program apa yang harus dibenahi, dikurangi, dan diperbaiki untuk menyusun program kerja selanjutnya atau tahun yang akan datang.

Sedangkan kepala sekolah SMKN 1 Blitar mengelola pelaksanaan program kerja dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menggunakan teori Deming yaitu PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). *Plan* artinya merencanakan, kepala sekolah setiap awal tahun atau tahun ajaran baru mengundang para waka seperti waka kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan humas. Mengundang juga para kadep (kepala departemen), semua guru yang diwakili oleh masing-masing guru mata pelajaran, dan komite. Para undangan tersebut bersama-sama musyawarah memikirkan dan merencanakan program kerja yang di dalamnya terdapat langkah-langkah apa yang harus dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dalam jangka yang sudah disepakati bersama dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, dan kemampuan sekolah. Setelah program kerja secara garis besar sudah terbentuk maka kepala sekolah mem*breakdown* program kerja tersebut kepada masing-masing waka supaya masing-masing waka membuat program kerja sendiri sesuai kebutuhan, kemampuan, dan anggaran. *Do* artinya pelaksanaan, setelah program kerja di buat oleh masing-masing waka, program kerja dilaksanakan sesuai dengan koridor yang sudah direncanakan dan dibuat.

Program kerja dilaksanakan oleh masing-masing waka dimana masing-masing waka bertindak sebagai koordinator ketika di lapangan dan memantau berjalannya program kerja yang berjalan bersama kepala sekolah. *Check* artinya memeriksa, ketika program kerja berjalan dan dilaksanakan di lapangan, kepala sekolah selalu memeriksa dengan mengevaluasi setiap program kerja yang dimiliki oleh masing-masing waka. Antara perencanaan dan pelaksanaan sudah sesuai atau belum. *Action* artinya adalah tindak lanjut, setelah kepala sekolah melakukan pemeriksaan dan evaluasi program kerja yang sudah dikerjakan, langkah selanjutnya adalah kepala sekolah melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut untuk menyusun program kerja yang akan datang supaya lebih baik lagi.

3. Mengelola Kurikulum dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Menurut pengamatan peneliti, kepala sekolah MAN 1 Blitar mengelola kurikulum dan pembelajaran langkah yang dilakukan pertama adalah pengembangan, artinya kepala sekolah bersama tim pengembang kurikulum yang terdiri dari waka kurikulum, sebagian guru dan komite bersama-sama mengembangkan kurikulum yang berpijak pada peraturan pemerintah seperti 8 standar pendidikan nasional, sistem pendidikan nasional, dan termasuk PMA (Peraturan Menteri Agama) dan KMA (Keputusan Menteri Agama) kemudian dari peraturan pemerintah tersebut oleh kepala sekolah dikembangkan menggunakan lima konsep yaitu konsep pendidikan karakter, bahasa, sains dan teknologi, pengembangan diri, dan *life skill*. Kelima konsep tersebut dikembangkan yang nantinya digunakan sebagai pembelajaran di MAN 1 Blitar. Yang kedua adalah melakukan supervisi, setelah kurikulum pengembangan kurikulum yang nantinya dituangkan dalam pembelajaran, kepala sekolah melakukan supervisi, terutama supervisi terhadap para guru karena guru adalah yang melaksanakan pembelajarana bersama para siswa. Supervisi dilaksanakan secara langsung dan kunjungan kelas. Yang ketiga adalah evaluasi, setelah supervisi dilakukan, langkah selanjutnya adalah evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh para guru menggunakan kurikulum yang sudah dikembangkan tersebut. dan yang terakhir adalah tindak lanjut, setelah kepala sekolah mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran di lapangan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut untuk perbaikan kurikulum dan pembelajaran.

Sedangkan kepala sekolah SMKN 1 Blitar mengelola kurikulum dan pembelajaran yang pertama adalah pengembangan, artinya langkah awal kepala sekolah dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran adalah mengembangkan kurikulum terlebih dahulu sebelum dituangkan dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum kepala sekolah tetap mengacu pada peraturan pemerintah kemudian dikembangkan sesuai dengan keadaan sekolah dan kebutuhan sekitar. Kurikulum yang digunakan di SMKN 1 Blitar sekarang ini adalah kurikulum 2013 untuk kelas X dan KTSP untuk kelas XI dan XII. Kemudian dari kedua kurikulum tersebut kepala sekolah mengembangkan kurikulum lagi menjadi sistem blok rilis dimana sistem blok rilis ini terbagi menjadi dua, yaitu blok normatif adaptif dan blok produktif. Sistem blok rilis tersebut dalam satu semester dibagi menjadi dua waktu. Tiga bulan pertama anak-anak melaksanakan blok normatif adaptif yaitu anak-anak melakukan pembelajaran biasa atau teori seperti agama, Pkn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, fisika, biologi, dan kimia. Kemudian tiga bulan

selanjutnya anak-anak baru masuk di blok produktif dimana di dalam blok produktif anak-anak sudah ada di pembelajaran kejuruan sesuai dengan jurusan apa yang diambil oleh anak tersebut. dari sistem blok ini para siswa dibagi kelas dengan jumlah genap minimal empat kelas, dua kelas pertama menjalankan pembelajaran blok normatif adaptif dan dua kelas lainnya mengikuti pembelajaran blok produktif, jadi memiliki sistem pergantian. Sistem blok rilis ini diimplementasikan di SMKN 1 Blitar supaya anak-anak bisa lebih fokus pada pengetahuan dan keterampilan kerja karena setelah siswa lulus diharapkan dapat bekerja di perusahaan atau industri. Yang kedua adalah supervisi, artinya kepala sekolah melakukan supervisi pada saat pelaksanaan pembelajaran terlebih supervisi dilakukan kepada para guru. Supervisi biasanya dilakukan secara langsung dan tinjauan kelas, hal tersebut dilakukan supaya antara kurikulum yang telah dikembangkan dengan pembelajaran dapat sesuai dengan baik. Dan yang terakhir adalah tindak lanjut, artinya setelah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru, langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan dari hasil supervisi tersebut untuk dijadikan perbaikan kurikulum dan pembelajaran yang akan datang.

4. Mengelola Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah MAN 1 Blitar dan SMKN 1 Blitar dalam mengelola sistem informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan juga menggunakan fungsi-fungsi manajemen dimana kedua sekolah tersebut sama-sama sadar bahwa sistem informasi sangat dibutuhkan di era globalisasi ini. berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwa kepala sekolah MAN 1 Blitar dalam mengelola sistem informasi yang pertama adalah melakukan pengadaan aplikasi dapodik, emis, dan E-learning. Dalam pengadaan aplikasi tersebut, kedua kepala sekolah tersebut melihat seberapa besar kebutuhan lembaga mengenai aplikasi tersebut dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut. setelah menganalisa semua yang ada seperti anggaran, lokasi, kebutuhan, dan lain-lain. kepala sekolah melakukan senantiasa pemantauan penggunaan aplikasi tersebut, sudah maksimal atau belum penggunaannya dan sudah sesuai dengan prosedur atau belum. Kemudian setelah pemantauan penggunaan aplikasi tersebut, kepala sekolah melakukan evaluasi untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan selama penggunaan aplikasi tersebut atau mungkin ada data yang kurang betul dalam pengisiannya. Setelah kepala sekolah melakukan evaluasi, kepala sekolah melakukan tindak lanjut sebagai perbaikan untuk yang akan datang atau penggunaan aplikasi tersebut.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang: Universitas Malang, 2015).
- Aisyah, Mushaf. *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*. Hilal: Bandung, 2010.
- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Andang. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014.
- Arcaro, Jerome S.. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Arifin, Barnawi M. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Ar-Rayyis, Abdurrahman Bin Muhammad. *Menjadi Pemimpin & Manajer Sukses*. Jakarta: Darul Haq, 2016.
- Barnawi dan M.Arifin. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jogjakarta: Deepublish, 2016.
- Efendi, Nur. *Islamic Educational Leadership*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hamdan. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makasar. Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak Papua: *Jurnal*. Volume 7 Nomor 2 Juli – Desember, 2017.
- Hasan, Muh. Tolchah. dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Tinjauan Teori dan Praktik*. Surabaya: Visipers Offset, 2003.
- Helmawati. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- _____. *Sistem Informasi Manajemen*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Juliantoro, Mohamad. Peran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dalam Jurnal Al-Hikmah*. vol. 5. no. 2 Oktober, 2017.
- _____, Muhammad. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 3 Peterongan Darul Ulum Jombang dan SMP Baitul 'Izzah Nganjuk. Muhammad Juliantara. *Jurnal Al Hikmah*: 2017.
- Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2013.

Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

_____. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013..

Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Munir, Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.